YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.9999

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN HASIL TES STIFIN TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SD IT MADANI 2 PAYAKUMBUH

Effectiveness of Utilizing Stifin Test Results on the PAI Learning Outcomes of SD IT Madani 2 Payakumbuh Students

Gusti Mulia Sari & Siska Yulia Rahmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
gustimuliasari08@gmail.com; siskayuliarahmi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 24, 2026	Apr 21, 2026	May 3, 2026	May 8, 2026

Abstract

Differences in students' characteristics and learning tendencies in Islamic Religious Education (PAI) learning need to be understood by teachers so that the learning process can take place more optimally. One effort that can be made is to map students' characteristics through the STIFIn test. This study aimed to describe students' STIFIn test results, PAI learning outcomes, and the profile of PAI learning outcomes based on the STIFIn test mapping of fifth-grade students at SD IT Madani 2 Payakumbuh. This study used a descriptive quantitative approach with fifth-grade students of SD IT Madani 2 Payakumbuh as the subjects. Data were collected through questionnaires, documentation of PAI scores, and interviews, and then analyzed by presenting the data in the form of tables and percentages and describing them in accordance with the research objectives. The results showed that the STIFIn test mapping of fifth-grade students revealed diverse intelligence machines, including Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, and Instinct. In general, students' PAI learning outcomes had achieved learning mastery in accordance with the Minimum Mastery Criteria (KKM) established by the school, although a small number of students had not yet achieved mastery. The STIFIn test result mapping provided an overview of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students' characteristics and learning tendencies that can be used as supporting information for teachers in understanding students' learning needs in PAI learning. The conclusion of this study emphasizes that mapping students' characteristics through the STIFIn test contributes to supporting more adaptive PAI learning oriented toward the diversity of students' learning potential.

Keywords: STIFIn Test; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Learning Characteristics; Elementary School Students

Abstrak: Perbedaan karakteristik dan kecenderungan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dipahami oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memetakan karakteristik siswa melalui tes STIFIn. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tes STIFIn siswa, hasil belajar PAI, serta gambaran hasil belajar PAI berdasarkan pemetaan tes STIFIn siswa kelas V di SD IT Madani 2 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek siswa kelas V SD IT Madani 2 Payakumbuh. Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi nilai PAI, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan persentase serta mendeskripsikannya sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan tes STIFIn siswa kelas V memperlihatkan keberagaman mesin kecerdasan, meliputi *Sensing*, *Thinking*, *Intuiting*, *Feeling*, dan *Insting*. Hasil belajar PAI siswa secara umum telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pemetaan hasil tes STIFIn memberikan gambaran mengenai karakteristik dan kecenderungan belajar siswa yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung bagi guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemetaan karakteristik siswa melalui tes STIFIn berkontribusi dalam mendukung pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan berorientasi pada keragaman potensi belajar siswa.

Kata Kunci: Tes STIFIn; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Karakteristik Belajar; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mutamakin et al., 2023). Selanjutnya, pada pasal 37 ayat 1 dan 2, dinyatakan bahwa salah satu kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi wajib memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran pendidikan agama. Pelajaran pendidikan agama ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan

adalah mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama. Salah satu agama yang dimaksud adalah agama Islam (Ma'rufah, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik (Hidayat et al., 2018). Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang tepat agar materi dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Dzofir, 2020). Pada saat sekarang ini, kita sudah mengenal istilah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, baik itu gaya belajar, potensi, dan pemahaman terhadap materi pelajaran (Siringoringo et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI dihadapkan pada perbedaan karakteristik dan cara belajar peserta didik. Tidak semua siswa dapat memahami dan mengamalkan materi PAI dengan pendekatan pembelajaran yang sama (Nurlaili et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu memahami kecendrungan belajar siswa agar pembelajaran PAI dapat berlangsung secara optimal dan hasil yang diperoleh juga maksimal (Yusuf et al., 2024).

Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah potensi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa (Syafi'I et al., 2018). apabila guru tidak memahami potensi kecerdasan siswa, maka metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat sasaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Abidin, 2017). Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk membantu guru mengenali potensi kecerdasan siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik (Agustin, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa yang meliputi gaya belajar, minat, dan kecerdasan siswa adalah dengan melaksanakan tes STIFIn (Risdaliani et al., 2025). Dalam pemanfaatannya, tes STIFIn ini sudah banyak digunakan di berbagai bidang, guna memetakan mesin kecerdasan manusia, terutama dibidang pendidikan (Indrawan & Kusuma, 2022). Pemanfaatan tes STIFIn dalam dunia pendidikan juga didukung oleh pandangan akademisi, salah satunya Afrida Laily yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan potensi kecerdasan yang berbeda (Alindra,

2018). Perbedaan tersebut mempengaruhi cara peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran. Oleh karena itu, pemetaan potensi kecerdasan melalui tes STIFIn dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa (Kibtiyah et al., 2025).

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai PAI siswa kelas V SD IT Madani 2 Payakumbuh, diketahui bahwa sebanyak 12,5% siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kurang fokus dan pasif selama proses pembelajaran berlangsung, serta terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi PAI, sementara metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung sama untuk seluruh siswa (Bahar & Afdholi, 2019).

Pada implementasi kurikulum merdeka, satuan pendidikan menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai acuan penilaian hasil belajar siswa (Hutama, 2024). Namun, berdasarkan hasil dokumentasi dan keterangan guru mata pelajaran PAI, SD IT Madani 2 Payakumbuh masih menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan internal dalam menentukan ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan KKM yang ditetapkan sekolah sebagai dasar dalam menganalisis ketuntasan hasil belajar PAI.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan hasil tes STIFIn dalam pembelajaran. Hasil tes STIFIn siswa akan menunjukkan mesin kecerdasan siswa, sehingga akan diketahui kebutuhan siswa, metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran, serta hal-hal lain yang terkait dengan siswa (Fauziah et al., 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran PAI melalui pemanfaatan tes STIFIn dan diangkat dalam skripsi dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD IT Madani 2 Payakumbuh". Hal ini juga dikarenakan tes STIFIn telah digunakan dan dikenal dilingkungan sekolah, sehingga data yang diperoleh relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Pemilihan tes STIFIn dalam penelitian ini tidak menafikan keberadaan tes lain, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan konteks penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan hasil tes STIFIn siswa kelas V di SD IT Madani 2 Payakumbuh. 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. 3) Untuk mendeskipsikan gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V berdasarkan pemetaan tes STIFIn.

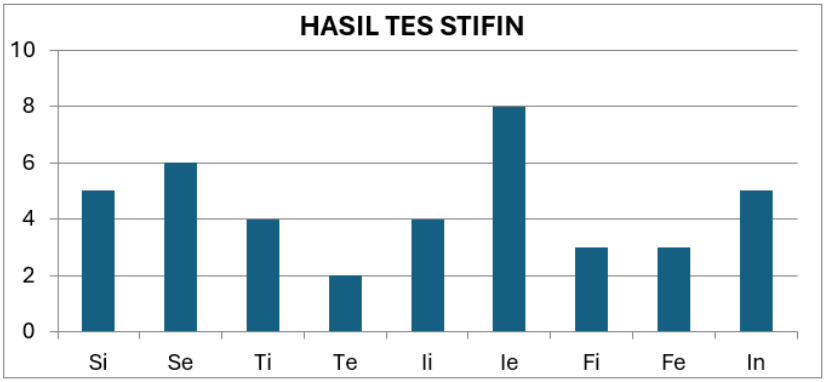
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menjadikan siswa kelas V SD IT Madani 2 Payakumbuh sebagai subjek penelitian (Fadhilla & Junaidi, 2025). Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi penyebaran angket kuesioner, dokumentasi (berupa nilai Pendidikan Agama Islam dan hasil tes STIFIn siswa), serta wawancara, di mana instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Daniati & Yulianengsih, 2024). Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara menyajikan hasil data yang telah terkumpul ke dalam bentuk tabel dan persentase, kemudian dideskripsikan serta diinterpretasikan secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pemetaan karakteristik belajar siswa melalui tes STIFIn dan kaitannya dengan hasil belajar PAI (Subhaktiyasa et al., 2023).

HASIL

Hasil Tes STIFIn Siswa

Berikut adalah data mengenai hasil tes STIFIn siswa kelas V SD IT Madani 2 Payakumbuh.

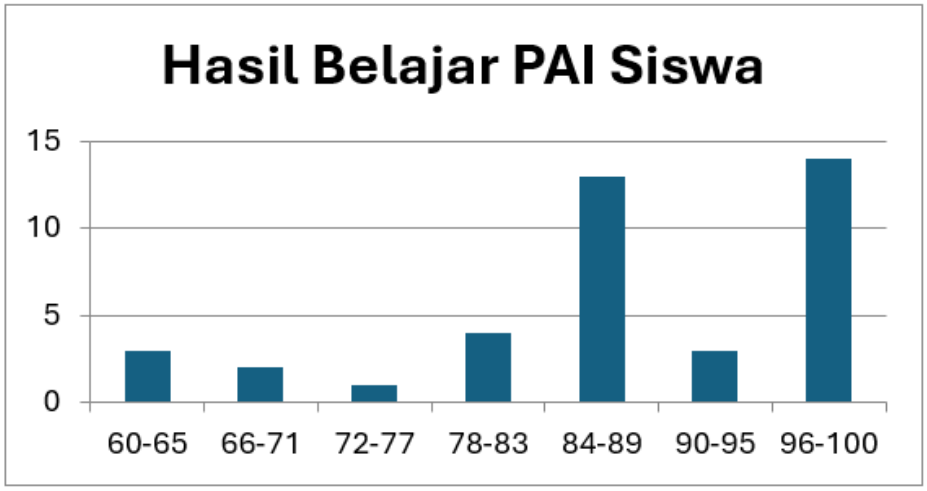


Gambar 1. Diagram Batang Hasil Tes STIFIn Siswa Kelas V

Dari diagram batang diatas, terlihat jumlah siswa pada setiap tipe kecerdasan berbeda-beda. Siswa kelas V dengan tipe sensing introvert berjumlah 12,5% persen. Sedangkan siswa dengan tipe sensing ekstrovert berjumlah 15%. Adapun siswa dengan tipe thinking introvert berjumlah 10%, siswa dengan tipe thinking ekstrovert berjumlah 5%. Siswa dengan tipe intuiting introvert berjumlah 7,5%, siswa dengan tipe intuiting ekstrovert berjumlah 20%. Selanjutnya, siswa dengan tipe feeling introvert dan ekstrovert berjumlah 7,5%, serta siswa dengan tipe insting 12,5%.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar PAI siswa yang belajar dengan memanfaatkan hasil tes STIFIn dapat dituangkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V

Dari diagram batang diatas, distribusi hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 3 siswa (7,5%) memperoleh nilai dalam rentang 60-65, dan 2 siswa (5%) dalam rentang 66-71. Selanjutnya, 1 siswa (2,5%) berada dalam rentang nilai 72-77, dan 4 siswa (10%) dalam rentang 78-83. Terdapat 13 siswa (32,5%) yang memperoleh nilai dalam rentang 84-89, diikuti oleh 3 siswa (7,5%) dalam rentang nilai 90-95. Sedangkan sebanyak 14 siswa (35%) memperoleh nilai dalam rentang 96-100.

Dari analisis diagram batang yang menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi mengenai hasil belajar tersebut. Adapun hasil uji statistik deskriptif dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistics		
HASIL_BELAJAR		
N	Valid	40
	Missing	4
Mean		87,73
Median		88,00
Mode		96

Sumber : pengolahan data melalui penggunaan aplikasi SPSS 25

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa mean (rata-rata) hasil belajar siswa adalah 87,73, dengan median sebesar 88,00, serta modusnya adalah 96. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil belajar dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil belajar tersebut dikategorikan sesuai dengan kategori hasil belajar pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

Skor	Kategori
$0 \leq x < 50$	Sangat rendah
$50 \leq x < 70$	Rendah
$70 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x < 90$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi

Sumber : Anwar, 2017

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil tes STIFIn berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika hasil tes STIFIn dimanfaatkan dengan baik, juga dapat mengindikasikan efektifnya pemanfaatan hasil tes STIFIn tersebut.

Efektivitas Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Bagian ini akan membahas efektivitas pemanfaatan hasil tes STIFIn dengan melihat sejumlah indikator yang telah ditetapkan. Analisis ini dilakukan untuk memahami sejauh mana hasil tes STIFIn berkontribusi dan memiliki manfaat dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan persentase respon dari para siswa dan guru terhadap setiap indikator, yang memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pemanfaatan hasil es STIFIn.

Berikut ini adalah penjelasan efektivitas pemanfaatan hasil tes STIFIn pada tiap indikator.

1. Indikator Angket Kuesioner Siswa

a. Perubahan Pengetahuan Siswa

Tabel 3. Persentase Hasil Angket Indikator 1

Indikator 1	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 1	57,5%	32,5%	7,5%	0%	2,5%
Pertanyaan 2	35%	50%	12,5%	2,5%	0%
Pertanyaan 4	42,5%	35%	20%	0%	2,5%
Pertanyaan 5	55%	32,5%	12,5%	0%	0%

Persentase siswa yang menyatakan "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pemanfaatan hasil tes STIFIn berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman mereka. Contohnya, pada pertanyaan pertama, persentase "Sangat Setuju" mencapai 57,5%, menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerima manfaat tes.

b. Perubahan Sikap Siswa

Tabel 4. Persentase Hasil Angket Indikator 2

Indikator 2	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 6	30%	42,5%	22,5%	0%	5%
Pertanyaan 7	32,5%	42,5%	25%	0%	0%
Pertanyaan 8	27,5%	40%	30%	2,5%	0%
Pertanyaan 9	30%	40%	30%	0%	0%
Pertanyaan 10	20%	5%	15%	15%	5%

Untuk indikator ini, terdapat kecenderungan tinggi pada pilihan "Setuju," yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan perubahan positif dalam sikap mereka setelah mengikuti tes STIFIn. Misalnya, 42,5% siswa memilih "Setuju" pada pertanyaan 6, hal ini menunjukkan efek yang signifikan terhadap sikap mereka.

c. Perubahan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah

Tabel 5. Persentase Hasil Angket Indikator 3

Indikator 3	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 11	22,5%	55%	20%	2,5%	0%
Pertanyaan 12	42,5%	35%	17,5%	2,5%	2,5%

Indikator 3	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 13	32,5%	32,5%	35%	0%	0%
Pertanyaan 14	27,5%	32,5%	22,5%	12,5%	5%
Pertanyaan 15	25%	50%	12,5%	5%	7,5%

Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa memilih "Setuju" atau "Sangat Setuju" bahwa pemanfaatan tes STIFIn membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Sebagai contoh, pada pertanyaan 12, 42,5% siswa memilih "Sangat Setuju" dan 35% memilih "Setuju".

d. Gairah/Semangat Belajar yang Tinggi

Tabel 6. Persentase Hasil Angket Indikator 4

Indikator 4	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 16	57,5%	37,5%	5%	0%	0%
Pertanyaan 17	37,5%	40%	17,5%	5%	0%
Pertanyaan 18	35%	32,5%	20%	7,5%	5%
Pertanyaan 20	30%	12,5%	40%	10%	7,5%

Pada indikator ini, mayoritas siswa cenderung memberikan tanggapan "Sangat Setuju" dan "Setuju." Misalnya, 57,5% siswa memberikan tanggapan "Sangat Setuju" pada pertanyaan 16, yang mencerminkan dampak positif tes STIFIn terhadap minat belajar siswa, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode yang sesuai dengan cara belajar mereka berdasarkan hasil tes STIFIn.

e. Semangat Kerja yang Tinggi

Tabel 7. Persentase Hasil Angket Indikator 5

Indikator 5	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 21	40%	35%	22,5%	0%	2,5%
Pertanyaan 22	47,5%	37,5%	12,5%	2,5%	0%
Pertanyaan 23	35%	30%	35%	0%	0%
Pertanyaan 24	37,5%	35%	20%	2,5%	5%
Pertanyaan 25	25%	15%	40%	7,5%	12,5%

Terlihat bahwa siswa menunjukkan motivasi kerja yang tinggi, misalnya pada pertanyaan 21, sebanyak 40% siswa menjawab "Sangat Setuju" dan 35% memilih "Setuju".

f. Rasa Percaya Diri Siswa

Tabel 8. Persentase Hasil Angket Indikator 6

Indikator 6	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 26	20%	22%	37,5%	15%	5%
Pertanyaan 27	45%	37,5%	10%	5%	2,5%
Pertanyaan 28	27,5%	42,5%	17,5%	7,5%	5%
Pertanyaan 29	20%	15%	27,5%	27,5%	10%
Pertanyaan 30	30%	20%	40%	5%	5%

Untuk indikator ini, persentase respon pada pilihan "Sangat Setuju" dan "Setuju" cukup beragam. Pada pertanyaan 27, sebanyak 45% siswa menjawab "Sangat Setuju," yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.

2. Indikator Angket Kuesioner Guru

a. Persiapan Mengajar

Tabel 9. Persentase Hasil Angket Indikator 1

Indikator 1	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 1	100%	0%	0%	0%	0%
Pertanyaan 2	50%	25%	25%	0%	0%
Pertanyaan 4	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 5	25%	75%	0%	0%	0%
Pertanyaan 6	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 7	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 8	0%	25%	50%	25%	0%

Hasil untuk indikator ini menunjukkan bahwa persentase guru yang menjawab "Sangat Setuju" sangat dominan, dengan 100% pada pertanyaan pertama dan persentase yang tinggi pada pertanyaan lainnya. Ini menunjukkan kesiapan guru dalam memanfaatkan hasil tes STIFIn untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

b. Media Pembelajaran

Tabel 10. Persentase Hasil Angket Indikator 2

Indikator 2	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 9	25%	75%	0%	0%	0%
Pertanyaan 10	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 11	50%	50%	0%	0%	0%
Pertanyaan 12	75%	0%	25%	0%	0%
Pertanyaan 13	25%	75%	0%	0%	0%
Pertanyaan 14	75%	0%	25%	0%	0%
Pertanyaan 15	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 16	75%	0%	25%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket guru, mayoritas guru memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan media pembelajaran. Pada pertanyaan 10, sebanyak 75% guru memilih "Sangat Setuju" bahwa mereka menggunakan media pembelajaran visual yang efektif dalam mendukung proses belajar. Hal ini juga disesuaikan dengan cara belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual.

c. Metode Pembelajaran

Tabel 11. Persentase Hasil Angket Indikator 3

Indikator 3	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 17	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 18	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 20	25%	75%	0%	0%	0%
Pertanyaan 21	50%	50%	0%	0%	0%
Pertanyaan 22	50%	50%	0%	0%	0%
Pertanyaan 23	0%	25%	25%	50%	0%

Tabel menunjukkan tingkat persetujuan guru terkait penerapan metode pembelajaran dalam mengajar. Dari hasil angket, terlihat bahwa mayoritas guru merasa metode yang mereka gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada pertanyaan ke-17 dan ke-18, sebanyak 75% guru menjawab "Sangat Setuju" dan 25% menjawab "Setuju," yang menunjukkan cara guru menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta bervariasi. Selanjutnya, pada pertanyaan ke-20, sebanyak 25% guru memilih "Sangat Setuju" dan 75% memilih "Setuju," mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan juga diarahkan oleh guru dalam cara penerapannya.

Namun, pada pertanyaan ke-23, distribusi jawaban menunjukkan adanya keraguan di antara guru, dengan 25% memilih "Setuju," 25% "Ragu-ragu," dan 50% "Tidak Setuju," menunjukkan bahwa beberapa guru merasa ada metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan tertentu, sehingga membuat guru sedikit kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran.

d. Pemberian Motivasi Bagi Siswa

Tabel 12. Persentase Hasil Angket Indikator 4

Indikator 4	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Pertanyaan 24	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 25	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 26	75%	25%	0%	0%	0%
Pertanyaan 27	25%	75%	0%	0%	0%
Pertanyaan 28	50%	50%	0%	0%	0%
Pertanyaan 29	100%	0%	0%	0%	0%
Pertanyaan 30	0%	0%	0%	75%	25%

Berdasarkan tabel di atas, guru juga menunjukkan peran aktif dalam memotivasi siswa. Misalnya, pada pertanyaan 24, 75% guru memilih "Sangat Setuju," yang menekankan pentingnya motivasi yang diberikan kepada siswa dalam mendukung hasil belajar mereka.

PEMBAHASAN

1. Siswa dengan Mesin Kecerdasan Sensing

Berdasarkan hasil tes STIFIn, siswa yang memiliki mesin kecerdasan sensing inrovert (Si) berjumlah 5 orang, sedangkan untuk sensing ekstrovert berjumlah 6 orang. Siswa dengan mesin kecerdasan sensing cenderung menyukai menyukai hal-hal konkret, praktis, dan dapat diamati secara langsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dengan tipe ini lebih mudah memahami materi apabila disertai dengan contoh nyata, praktik langsung, serta penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan konkret. Temuan ini sejalan dengan teori STIFIn yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan Sensing lebih dominan dalam belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan.

2. Siswa dengan Mesin Kecerdasan Thinking

Berdasarkan hasil tes STIFIn, siswa yang memiliki mesin kecerdasan thinking inrovert (Ti) berjumlah 4 orang, sedangkan untuk thinking ekstrovert (Te) berjumlah 2 orang.

Siswa dengan tipe Thinking cenderung memiliki pola pikir yang logis, sistematis, dan analitis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dengan mesin kecerdasan Thinking lebih mudah memahami materi yang disajikan secara terstruktur dan rasional. Mereka cenderung menyukai penjelasan yang runtut serta alasan logis dalam memahami konsep-konsep keagamaan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kecerdasan Thinking yang menekankan pada proses berpikir logis dan analitis.

3. Siswa dengan Mesin Kecerdasan Intuiting

Berdasarkan hasil tes STIFIn, siswa yang memiliki mesin kecerdasan intuiting inrovert (Ii) berjumlah 4 orang, sedangkan untuk intuiting ekstrovert (Ie) berjumlah 8 orang. Siswa dengan tipe Intuiting cenderung memiliki imajinasi yang tinggi, berpikir konseptual, dan menyukai ide-ide baru. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dengan kecerdasan Intuiting lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui diskusi, pemaknaan, serta pengembangan gagasan. Mereka cenderung tertarik pada pembelajaran yang memberikan ruang untuk berpikir kreatif dan reflektif. Karakteristik ini sejalan dengan teori STIFIn yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan Intuiting lebih dominan dalam berpikir abstrak dan konseptual.

4. **Siswa dengan Mesin Kecerdasan Feeling**

Berdasarkan hasil tes STIFIn, siswa yang memiliki mesin kecerdasan feeling inrovert (Fi) berjumlah 3 orang, sedangkan untuk feeling ekstrovert (Fe) berjumlah 3 orang. Siswa dengan tipe Feeling cenderung memiliki kepekaan emosional yang tinggi dan mudah memahami materi dengan cara berdiskusi dengan teman, baik secara berkelompok maupun teman sebangkunya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dengan mesin kecerdasan Feeling lebih mudah memahami materi yang dikaitkan dengan sikap, akhlak, serta nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan empati, keteladanan, dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan karakteristik kecerdasan Feeling yang menekankan pada aspek perasaan dan hubungan sosial.

5. Siswa dengan Mesin Kecerdasan Insting

Berdasarkan hasil tes STIFIn, siswa yang memiliki mesin kecerdasan insting berjumlah 5 orang. Siswa dengan tipe Insting cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan responsif terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dengan kecerdasan Insting lebih mudah memahami materi melalui kegiatan yang bersifat fleksibel dan dinamis, serta berada dalam lingkungan yang tidak gaduh. Mereka juga

lebih mudah memahami materi pelajaran dengan cara merangkum apa yang dibaca dan dijelaskan oleh guru. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi pembelajaran dan menunjukkan respon yang cepat terhadap stimulus yang diberikan guru. Karakteristik ini sejalan dengan teori STIFIn yang menyatakan bahwa individu dengan kecerdasan Insting memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pemanfaatan hasil tes STIFIn dalam proses pembelajaran PAI di SD IT Madani 2 Payakumbuh menunjukkan hasil yang efektif. Pada bagian ini akan dibahas lebih mendalam bagaimana efektivitas tes STIFIn mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemanfaatan hasil tes STIFIn terhadap siswa diperoleh informasi bahwasannya tes STIFIn sudah diberlakukan sejak tahun 2019. Setelah tahun 2019 tes STIFIn mulai diberlakukan kepada seluruh siswa yang masuk ke SD IT Madani 2 Payakumbuh.

Dalam wawancara ini, waka kurikulum menyatakan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Waka kurikulum tersebut menyatakan bahwa siswa sensing adalah siswa yang suka bergerak, ia juga memiliki otot serta memori yang kuat. Mereka adalah orang yang energik, serta teliti dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan siswa thinking adalah siswa yang cenderung logis, suka dengan fakta, serta suka berpikir kritis. Siswa dengan tipe thinking ini memiliki karakter yang cenderung pendiam. Sedangkan siswa dengan tipe intuiting adalah siswa yang kreatif. Mereka adalah orang yang suka berimajinasi, memiliki ide-ide yang cemerlang untuk melakukan pekerjaan. Akan tetapi siswa dengan tipe intuiting adalah siswa yang mudah merasa bosan. Kemudian, siswa dengan tipe feeling adalah siswa yang cenderung menggunakan perasaannya. Mereka memiliki rasa empati yang tinggi, dan cenderung suka membantu dan peduli terhadap sesama. Dan siswa dengan tipe insting adalah siswa yang cenderung responsif dan cepat bergerak. Mereka adalah orang mudah menyesuaikan diri dengan situasi baru. Selain itu, siswa dengan tipe insting juga suka dilibatkan dalam segala aktivitas dikelas ataupun di sekolah.

Menurut waka kurikulum, jika karakteristik masing-masing siswa berdasarkan mesin kecerdasan tersebut bertentangan atau berbeda, maka hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal seperti pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, adanya trauma dalam diri siswa dapat mengubah perilaku dan respon siswa dalam kesehariannya, sehingga karakternya menjadi bertentangan dengan karakteristiknya berdasarkan mesin kecerdasan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pelaksanaan tes STIFIn menjadi salah satu metode yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik masing-masing siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di SD IT Madani 2 Payakumbuh, ada kesulitan yang dihadapi, yaitunya siswa yang belum atau kurang memahami konsep dan tujuan tes, hal ini disebabkan karena siswa yang di tes adalah siswa yang masih dalam usia anak-anak. Namun demikian, pelaksanaan tes STIFIn juga memiliki dampak yang positif, seperti halnya dalam pengelolaan kelas. Dalam penjelasan tes STIFIn dijelaskan mengenai bagaimana cara yang tepat untuk mengajar siswa sesuai dengan mesin kecerdasannya. Pemanfaatan hasil tes STIFIn dapat memudahkan guru dalam mengelola kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Waka kurikulum SD IT Madani 2 Payakumbuh juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran, hasil tes STIFIn dimanfaatkan untuk berbagai hal, salah satunya adalah dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tipe mesin kecerdasan masing-masing siswa, contohnya bagi siswa dengan tipe sensing cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu mereka membutuhkan contoh dan latihan. Sedangkan bagi siswa dengan tipe thinking, belajar menjadi lebih efektif melalui analisis logis, mereka membutuhkan tugas yang menantang dan membuat mereka berpikir kritis. Adapun bagi siswa dengan tipe intuiting cenderung belajar melalui ide-ide abstrak dan kreatif. Oleh karena itu mereka membutuhkan tugas yang membangkitkan imajinasi dan inovasi mereka. Selanjutnya, bagi siswa dengan tipe feeling, belajar akan menjadi lebih efektif apabila ada interaksi sosial dan pendekatan emosional. Adapun bagi siswa dengan tipe insting, mereka cenderung belajar melalui tindakan cepat dan spontan. Mereka membutuhkan kegiatan yang memungkinkan gerakan dan aksi cepat.

Menurut waka kurikulum, dengan adanya pemanfaatan hasil tes STIFIn ini, maka guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memaksimalkan potensi masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan hasil tes STIFIn terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hasil tes STIFIn yang memetakan mesin kecerdasan siswa, memberikan informasi penting bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Dilihat dari angket yang peneliti sebarkan, jawaban yang mayoritas diberikan oleh responden adalah setuju dan sangat setuju. Misalnya dalam memberikan perubahan pengetahuan siswa, dalam hal ini mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka mengalami

perubahan dalam pengetahuan mereka setelah adanya pemanfaatan hasil tes STIFIn oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes STIFIn memang merupakan sesuatu yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan adanya pemanfaatan hasil tes STIFIn juga menunjukkan rata-rata sebesar 87,73 dengan mediannya 88,00 dan modus sebesar 96. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai hasil belajar yang tinggi.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemanfaatan hasil tes STIFIn sebagai instrumen pemetaan kecerdasan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berdiferensiasi. Mengingat penelitian ini menemukan keberagaman mesin kecerdasan (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting) pada siswa yang berpotensi mempengaruhi kecenderungan belajar mereka, maka guru diharapkan tidak lagi menerapkan pendekatan pengajaran yang monoton atau seragam untuk seluruh kelas. Dengan menjadikan data pemetaan STIFIn sebagai dasar pertimbangan, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi karakteristik, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik sehingga mampu menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran PAI yang tepat sasaran; pendekatan ini secara tidak langsung turut membantu memaksimalkan capaian hasil belajar siswa, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar bagi siswa yang sebelumnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keterbatasan penelitian selama melakukan penelitian tentang "Efektivitas Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD IT Madani 2 Payakumbuh" ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyertai. Adapun beberapa keterbatasan tersebut antara lain : 1) Peneliti cukup kesulitan dalam mencari validator untuk memvalidasi instrumen penelitian. 2) Adanya ketidaksesuaian waktu dalam melakukan pengisian angket dikarenakan kondisi fisik siswa yang sudah lelah. Selain itu, juga adanya ketidakpastian waktu luang di setiap pembelajaran dikelas, hal ini membuat pertemuan dengan siswa terasa terburu-buru. 3) Penelitian ini hanya bertujuan untuk menggambarkan bagaimana efektivitas pemanfaatan hasil tes STIFIn terhadap hasil belajar PAI siswa tanpa bertujuan membuat generalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemetaan hasil tes STIFIn pada siswa kelas V SD IT Madani 2

Payakumbuh menunjukkan adanya keberagaman mesin kecerdasan siswa. Setiap mesin kecerdasan memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda, sehingga siswa menunjukkan kecenderungan cara belajar yang tidak sama dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa secara umum telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, hal ini dibuktikan melalui rata-rata nilai siswa sebesar 87,73 meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal. Pemanfaatan hasil tes STIFIn memberikan gambaran bagi guru mengenai karakteristik dan kecenderungan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya pemetaan mesin kecerdasan siswa, guru dapat memperoleh informasi awal yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan tes STIFIn dapat digunakan sebagai data pendukung dalam memahami kondisi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam membuktikan relevansi pemetaan mesin kecerdasan melalui tes STIFIn sebagai instrumen pendukung guru dalam memahami keberagaman gaya dan kecenderungan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini menggunakan pendekatan eksperimen atau kuasi-eksperimen agar dapat mengukur pengaruh kausalitas (sebab-akibat) yang lebih kuat terhadap peningkatan hasil belajar, tidak hanya sekadar mendeskripsikan pemetaan; selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan subjek ke jenjang pendidikan menengah atau mata pelajaran lain, serta mengintegrasikan penilaian berbasis Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang lebih relevan dengan dinamika implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 11*(2), 225–238. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168

Alindra, A. L. (2018). Kajian Aksiologi Metode STIFIn dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 10*(2), 64–73. https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.206

Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan Belajar IPA melalui Number Head Together (NHT) pada Kurikulum 2013. *Jurnal Holistika, 3*(1), 1–12. https://doi.org/10.24853/holistika.3.1.1-12

Daniati, N., & Yulianengsih, N. L. (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Scramble terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas IV SDN 2 Kalapagunung. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 8*(2), 238–243. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i2.3259

Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Penelitian, 14*(1), 77–104. https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401

Fadhilla, A., & Junaidi, J. (2025). Pertimbangan Orangtua Menyekolahkan Anak ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy, 4*(4), 513–522. https://doi.org/10.24036/nara.v4i4.358

Fauziah M, E., Ilmiah, & Junaid. (2025). The implementation of scientific approach on English language learning outcomes in the context of Curriculum 2013 at SMK PGRI Enrekang. *English Language Teaching Methodology, 5*(1), 58–65. https://doi.org/10.56983/eltm.v5i1.1701

Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1*(1B), 146–157. https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.331

Hutama, R. Y. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Tahun Ajaran 2024* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Pemalang]. https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/97/

Indrawan, A. M., & Kusuma, A. P. (2022). Analisis Algoritma Jaringan Syaraf Tiruan dengan Metode Backpropagation dalam Mendeteksi Keahlian Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Islam Balitar. *Jurnal Mnemonic, 5*(1), 9–13. https://doi.org/10.36040/mnemonic.v5i1.4272

Kibtiyah, A., Jasminto, Idawati, K., Dwinata, A., Dardiri, M., & Setyabudi, M. A. (2025). Penguatan Fungsi Guru dalam Memahami Potensi Diri Siswa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK), 9*, 213–222. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/10305

Ma'rufah, A. (2020). Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 125–136. https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.6

Mutamakin, M., Rahman, A., & Mawati, A. V. (2023). Pendampingan Literasi pada Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 55–63. https://doi.org/10.32478/n91t5s05

Nurlaili, N., Suhirman, S., & Lestari, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 19–34. https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6808

Risdaliani, R., Yantoro, Y., & Risdalina, R. (2025). Strategi Psikopendagogis Guru Homeschooling Jambipreneur School dalam Pembelajaran Siswa Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 323–335. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38194

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi, 2*(1), 42–51. https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427

Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2*(5), 13–16. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/436

Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 14*(1), 96–104. https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2*(2), 115–123. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114

Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 37–59. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605

Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas Ragam Metode dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(3), 233–246. https://doi.org/10.71242/w9qyak28